



Qalam lil Athfal
Volume IV Edisi I Tahun 2026

**Pengaruh Bermain Kolase Dan Mozaik Terhadap
Perkembangan Motorik Halus Anak Usia
Dini Di RA Sutan Ali Malindo**

Erlina¹⁾, Soybatul Aslamiah Ritonga²⁾, Leli Hasanah Lubis³⁾

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara, ^{2,3}Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara
e-mail: erlina@gmail.com, soybatul89@stita.ac.id, lelihasanahlubis@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perkembangan motorik halus anak usia dini bermain kolase dan mozaik dan untuk mengetahui ada pengaruh bermain kolase dan mozaik terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini di RA Sutan Ali Malindo. Kurangnya media yang menarik minat anak dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam kegiatan keterampilan motorik halus anak di RA Sutan Ali Malindo. Rendahnya keterampilan motorik halus anak usia dini di RA Sutan Ali Malindo. Kurangnya alat dan bahan untuk penggunaan media bermain kolase dan mozaik. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Teknik ini dilakukan dengan cara sederhana dan tidak memihak suatu populasi manapun. Untuk itu peneliti mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel penelitian yaitu 30 anak, 15 anak kelas kontrol dan 15 anak kelas eksperimen. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 20 untuk uji Normalitas, uji Homogenitas dan uji Hipotesis. Perkembangan motorik halus pada anak pada kelas kontrol saat *pre-test* diperoleh nilai rata-rata sebesar 5,33 dan pada saat *post-test* diperoleh nilai rata-rata sebesar 5,67. Perkembangan motorik halus pada anak pada kelas eksperimen saat *pre-test* diperoleh nilai rata-rata sebesar 7,60 dan pada saat *post-test* diperoleh nilai rata-rata sebesar 8,40. Terdapat pengaruh bermain kolase dan mozaik terhadap perkembangan motorik halus anak yakni dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji-t dengan menggunakan uji parametrik independent sample t-test diperoleh hasil nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, artinya ada perbedaan rata-rata motorik halus anak pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada pengaruh bermain kolase dan mozaik terhadap perkembangan motorik halus anak RA Sutan Ali Malindo.

Keywords: *Bermain Kolase, Mozaik dan Perkembangan Motorik Halus.*

ABSTRACT

This study aims to examine the fine motor development of young children engaged in collage and mosaic activities and to determine whether such activities influence the fine motor development of young children at RA Sutan Ali Malindo. There is a lack of learning materials that capture children's interest, particularly in activities designed to develop fine motor skills at RA Sutan Ali Malindo. Low levels of fine motor skills among young children at RA Sutan Ali Malindo. A lack of tools and materials for using collage and mosaic play media. This study is a quantitative research study. This technique was conducted in a simple manner and was unbiased toward any particular population. Therefore, the researcher selected the entire population as the research sample, consisting of 30 children: 15 in the control group and 15 in the experimental group. Data analysis in this study utilized SPSS version 20 for normality tests, homogeneity tests, and hypothesis testing. The average score for fine motor development in children in the control group was 5.33 at the pre-test and 5.67 at the post-test. The average score for fine motor development in children in the experimental group was 7.60 at the pre-test and 8.40 at the post-test. There is an effect of collage and mosaic play on children's fine motor development, as evidenced by the results of the hypothesis test, which used a t-test with an independent samples t-test. The sig (2-tailed) value was 0.000, which is less than 0.05, meaning there is a difference in the average fine motor skills of children between the control class and the experimental class; therefore, H_0 is rejected and H_1 is accepted, indicating that playing with collages and mosaics has an effect on the fine motor development of children at RA Sutan Ali Malindo.

Keywords: *Playing with Collages, Mosaics, and Fine Motor Development.*



1. PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (family child care home), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD (NAEYC, 1992) (Amini & Aisyah, 2014). Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan yang sangat fundamental bagi perkembangan kehidupan anak selanjutnya. Anak usia dini adalah waktu yang tepat untuk melakukan sesuatu dan meletakkan dasar terhadap pendidikan. Para ahli menyebutkan bahwa seorang anak memiliki usia emas pada saat masa rentang usia anak 0-6 tahun. Pada masa pendidikan anak usia dini proses dimana anak-anak mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh anak (SOYBATUL & ADE, 2022).

Satuan atau program pendidikan anak usia dini adalah layanan pendidikan anak usia dini yang dilaksanakan pada satuan pendidikan dalam bentuk Taman Kanak-kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA) atau Bustambul Atfal (BA), kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) dan Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (Pendidikan & Indonesia, 2014).

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Saputra, 2018). Taman Kanak-kanak (TK) / Raudhatul Athfal (RA) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun yang merupakan masa peka bagi anak untuk meletakkan

dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Di Indonesia pendidikan formal mulai dari Pendidikan Anak Usia dini (PAUD), dimana pendidikan ini merupakan tahap awal yang proses pendidikannya diselenggarakan secara terstruktur dalam upaya pembentukan man usia yang handal dan mampu membangun bangsanya serta memiliki harkat dan martabat yang mampu bersaing dengan bangsa-bangsa yang lain (Pasaribu & Is, 2022).

Pada usia dini ini merupakan masa paling tepat untuk mengajarkan berbagai keterampilan motorik halus melalui kegiatan bermain. Anak dapat mengekspresikan dirinya melalui kegiatan seni rupa, seperti menggambar, mewarnai, membuat bentuk-bentuk dari lilin, tanah liat, dan membuat prakarya lainnya. Selain melalui kegiatan ini anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus dan berkreasi. Pendidikan taman kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan pra-sekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia dini (usia 4 tahun sampai memasuki pendidikan dasar (Nasution, 2023).

Kolase merupakan kegiatan yang baik untuk prasekolah dan dapat mengembangkan motorik halus (koordinasi tangan dan mata), mengembangkan kreativitas, dan mempelajari tentang konsep-konsep desain dari pola, penempatan ukuran dan bentuk. Kolase adalah aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis lukisan tangan dengan menempel bahan-bahan tertentu (Hestiningrum, 2022). Kolase merupakan teknik yang kaya akan aktivitas menempel, merobek, mengunting serta melipat yang memungkinkan untuk dapat mengembangkan keterampilan motorik halus terutama kelenturan dalam

menggunakan jari-jarinya. Aktivitas ini diawali dengan penjelasan dan pemberian contoh dari guru tentang cara atau tehnik pembuatan kolase serta pemaparan mengenai objek atau karya seni apa yang akan dibuat. Bantuan diberikan jika anak menemui kesulitan, tapi berikan kesempatan pula bagi anak untuk menyelesaikan masalah yang ditemuinya. Aktivitas kolase ini merupakan aktivitas yang menyenangkan yang akan mengembangkan otot-otot kecil (motorik halus) dan dapat melenturkan tangan khususnya jari-jemari anak.

Mozaik adalah seni dekorasi bidang dengan kepingan bahan kertas berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat, seperti yang ditulis. Mozaik yaitu pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah dibentuk potongan kemudian disusun dengan, ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem. mozaik merupakan sebuah seni rupa dua dimensi yang memanfaatkan material berupa kepingan atau potongan akan disusun menggunakan lem pada bidang datar. Sedangkan Maghfuroh & Khotimah berpendapat bahwa mozaik adalah sebuah keterampilan yang memanfaatkan media untuk peningkatan motorik halus, seperti menggunting, menempel, dan menggambar (Tarigan et al., 2024). Kegiatan menempel adalah penyusunan berbagai bahan pada sehelai kertas yang datar, dengan bahan berbagai bentuk seperti: barang bekas (botol, plastik, kain, kertas), limbah rumah (ampas kelapa dan kulit telur), dan bahan alam (biji-bijian, biji kacang hijau, biji kedelai, biji jagung, daun daunan). Salah satunya yang digunakan oleh peneliti biji kacang hijau, daun daunan dan potongan kertas karena biji kacang hijau, daun daunan dan potongan kertas mudah didapat, murah, dan kegiatan menempel ini menarik minat anak-anak karena berkaitan

dengan meletakkan dan merekatkan sesuatu sesuai mereka.

Salah satu permainan yang dapat meningkatkan motorik halus adalah permainan meronce, menggunting, melipat dan menempel. Perkembangan motorik terbagi atas dua yaitu motorik kasar dan halus. Motorik kasar memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu yang dapat membuat mereka melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda. Sedangkan motorik halus memerlukan koordinasi tangan dan mata seperti menggambar, menulis, menggunting. Motorik halus pada anak perlu dikembangkan karena motorik halus sangat diperlukan anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Perlu diketahui bahwa kemampuan motorik halus sangat penting karena berpengaruh pada segi pembelajaran lainnya. Dalam perkembangan anak, biasanya kemampuan motorik kasar lebih dahulu berkembang dari pada kemampuan motorik halus. Hal ini terbukti ketika anak sudah dapat berjalan dengan menggunakan otot-otot kakinya, kemudian anak baru mampu dapat mengontrol tangan dan jari-jarinya untuk menggunting, menggambar atau meleleh.

Hasil observasi di RA Sutan Ali Malindo bahwa ada anak mengalami hambatan dalam proses pembelajaran khususnya hambatan pengembangan motorik halus. Hal tersebut salah satunya dipengaruhi oleh media yang kurang menarik dalam proses belajar mengajar. Anak yang kurang keterampilan dalam latihan motorik halusnya seperti memegang pensil ataupun menggunting. Serta kurang tersedia alat dan bahan untuk kegiatan. Upaya yang dilakukan oleh peneliti ialah menarik perhatian anak dalam pembelajaran motorik halus dengan cara kolase dan mozaik. Upaya tersebut menarik peneliti sehingga bermaksud mendalaminya dengan judul "Pengaruh Bermain Kolase dan Mozaik Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia

Dini di RA Sutan Ali Malindo Kecamatan Panai Tengah”.

Bermain adalah kegiatan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Bermain harus dilakukan atas inisiatif anak dan atas keputusan anak itu sendiri, bermain harus dilakukan dengan rasa senang, sehingga semua kegiatan bermain yang menyenangkan akan menghasilkan proses belajar pada anak. Masa anak-anak adalah usia untuk belajar, menjelajah, bertanya, bermain, berkreasi, dan juga meniru. Bermain adalah hak asasi bagi anak usia dini yang memiliki nilai utama dan hakiki pada masa pra sekolah (Andayani, 2021).

Adapun kolase secara bahasa berasal dari Inggris “*collage*” sedangkan dalam bahasa Prancis “*coller*” yang berarti merekat. Sedangkan menurut istilah kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu (Saputra, 2018). Menurut Syakir Muharrar dan Sri Vera Yanti menyatakan bahwa kolase adalah suatu Teknik menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam dan lain sebagainya, kemudian di kombinasikan dengan penggunaan cat atau Teknik lain. Kolase adalah karya aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis lukisan tangan dengan menempel bahan-bahan tertentu (Aprillia et al., 2023).

Adapun langkah-langkah membuat kolase diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pikirkan konsep kolase, tentukan tema atau ide yang ingin diwujudkan dalam kolase. Misalnya berupa gambar hewan, pemandangan atau abstrak.
- 2) Pilih latar yang tepat, pilih permukaan dasar (latar) yang sesuai untuk menempelkan bahan. Pastikan latar cukup kuat untuk menampung potongan bahan yang akan ditempel.
- 3) Siapkan alat dan bahan

- Bahan: kertas bekas, daun, kain dan berbagai bahan lainnya.

- Alat: gunting, lem, pensil dan alat pemotong lainnya.

4) Buat kolase

Potong latar sesuai ukuran yang diinginkan dan tempelkan bahan-bahan sesuai dengan konsep yang telah ditentukan.

5) Biarkan mengering

Setelah semua bahan ditempel biarkan kolase mengering sepenuhnya agar semua potongan mereka dengan baik.

Secara terminologi Mozaik berasal dari kata “*Museios*” (yunani), yang berarti kepunyaan para Muse (sekelompok dewi yang melambangkan seni). Sedangkan dalam dunia seni, Mozaik diartikan sebagai suatu jenis karya seni dekorasi yang menerapkan teknik tempel (Silviana, 2019). Mozaik yaitu seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan bahan dari kepingan-kepingan atau dipotong-potong dengan bentuk, kemudian potongan tersebut dapat disusun dan ditempelkan menggunakan lem pada bidang yang ditentukan (Sukmawati et al., 2021).

Berdasarkan pengertian mozaik diatas dapat disimpulkan mozaik adalah sebuah karya seni yang terbuat dari potongan-potongan berukuran kecil yang menggunakan material atau bahan-bahan alam atau bahan buatan berukuran kecil seperti biji-bijian, kertas berwarna, cangkang telur dengan cara di tempelkan pada pola yang sudah di gambar sebelumnya dan menjadi suatu gambar/lukisan atau hiasan yang unik.

Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan dengan otot-otot kecil karena itu tidak membutuhkan tenaga yang besar tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat (Soybatul Aslamiah Ritonga et al., 2022). Gerakan halus ini memerlukan kordinasi yang cermat, salah satunya membuat prakarya seperti : menempel,

menggunting, meremas dan meronce. Menurut Susanto motorik halus merupakan gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga tetapi motorik halus memerlukan koordinasi yang cermat dan tepat dengan penuh kesabaran serta konsentrasi (Mustiani et al., 2023).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian motorik halus adalah aktivitas atau gerakan yang menggunakan otot-otot kecil saja hingga tidak memerlukan tenaga yang besar namun harus memerlukan koordinasi mata dan tangan seperti jari-jemari dan pergelangan tangan yang tepat dan cermat serta konsentrasi dan penuh kesabaran supaya kemampuan motorik halus anak dapat terstimulus.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 2014 tentang Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini atau juga disebut dengan STTPA adalah kriteria kemampuan yang sudah dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan meliputi aspek nilai agama moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Sedangkan indikator kemampuan motorik halus adalah sebagai berikut (Hermawan, 2015):

- 1) Menggambar sesuai gagasan
- 2) Meniru bentuk
- 3) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan
- 4) Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar
- 5) Menggunting sesuai dengan pola
- 6) Menempel gambar dengan tepat
- 7) Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di RA Sutan Ali Malindo, Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara.

Waktu penelitian di mulai pada bulan Maret sampai dengan Mei tahun 2025. Dan penentuan waktu mengacu pada kalender akademik.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan/ingin diteliti. Populasi ini sering juga disebut dengan universe (SOYBATUL & ADE, 2022). Sukardi mengartikan populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian (Kusumastuti et al., 2020).

Arikunto mendefenisikan populasi sebagai keseluruhan suatu objek didalam penelitian yang dialami dan juga dicatat segala bentuk yang ada dilapangan (Amin et al., 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di RA Sutan Ali Malindo. Jadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau yang mewakili populasi yang akan diteliti untuk dijadikan sebagai sumber data. Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karekteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Kuantitatif, 2016). Sedangkan menurut Sudaryono sampel merupakan suatu bagian dari populasi (Kuantitatif, 2016). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah simple random sampling . Teknik ini dilakukan dengan cara sederhana dan tidak memihak suatu populasi manapun. Untuk itu peneliti mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel penelitian yaitu 30 siswa, 15 siswa kelas kontrol dan 15 siswa kelas eksperimen.

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan

cara melakukan pengukuran (Fatimah & Rinawati, 2022). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati setiap sikap, fenomena atau kejadian yang mempunyai keterkaitan dengan objek penelitian (Maisarah, n.d.). Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan. Observasi dapat menjadi cara yang tepat dalam mengumpulkan data tersebut diperoleh langsung dari pengamatan dilapangan oleh peneliti sendiri yakni untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati secara langsung.

2. Dokumentasi

Nana Syaodih Sukmadinata menyebutkan dengan istilah penelitian documenter yaitu suatu teknik pengumpulan data melalui pengumpulan dan analisis dokumen tekstual, visual, dan elektronik (Nurtiani, 2015). Mengumpulkan data, digunakan pedoman atau format dokumentasi yang sudah dipersiapkan dalam penelitian ini adalah format dokumentasi yaitu dengan mengambil foto peserta didik pada saat melakukan kegiatan kolase dan mozaik, serta mengambil foto-foto yang ada di lingkungan anak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *pre-test* pada kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan bermain kolase dan mozaik di peroleh nilai terendah 3 dan nilai tertinggi 8 dengan nilai rata-rata 5,33 dan *post-test* kelas kontrol diperoleh nilai terendah 4 dan nilai tertinggi 9 dengan nilai rata-rata 5,67.

1) *Pre-test* Kelas Kontrol

Pada tabel 4.1 dibawah ini dapat dilihat penjabaran distribusi frekuensi data motorik halus anak pada saat *pre-test* di kelas kontrol.

Table 4.1 Distribusi frekuensi data motorik halus anak *Pre-test* kelas kontrol

Statistic		
Pre-test kelas control		
N	Valid	15
	Missing	0

Pre-test kelas kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3	1	6.7	6.7	6.7
4	4	26.7	26.7	33.3
5	5	33.3	33.3	66.7
7	4	26.7	26.7	93.3
8	1	6.7	6.7	100.0
Tota l	15	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas bahwa diperoleh data peserta didik yang berada pada skor 1-4 sebanyak 5 anak dengan presentasi 33,4% sedangkan pada skor 5-8 sebanyak 10 anak dengan presentasi 66,7%. Data yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa skor yang paling banyak diperoleh peserta didik berada pada skor 5-8 yaitu sebanyak 66,7% dengan frekuensi 10. Berdasarkan data tabel di atas bahwa motorik halus anak pada kelas kontrol pada saat *pre-test* masih berada pada tahap Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

2) *Post-test* Kelas Kontrol

Pada tabel 4.2 dibawah ini dapat dilihat penjabaran distribusi frekuensi data motorik halus anak pada saat *post-test* di kelas kontrol.

Table 4.2 Distribusi frekuensi data motorik halus anak *Post-test* kelas kontrol

Statistics

Post-test kelas control

N	Valid	15
	Missing	0

Post-test Kelas Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
4	3	20.0	20.0	20.0
5	4	26.7	26.7	46.7
6	5	33.3	33.3	80.0
7	2	13.3	13.3	93.3
9	1	6.7	6.7	100.0
Total	15	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas bahwa diperoleh data peserta didik yang berada pada skor 1-4 sebanyak 3 anak dengan presentasi 20% sedangkan pada skor 5-8 sebanyak 11 anak dengan presentasi 73,3%. Dan skor 9-12 sebanyak 1 anak dengan presentase 6,7%. Data yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa skor yang paling banyak diperoleh peserta didik berada pada skor 5-8 yaitu sebanyak 73,3% dengan frekuensi 11. Berdasarkan data tabel di atas bahwa motorik halus anak kelas kontrol pada post-test masih berada pada tahap Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

b. Deskripsi Data Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen

Hasil kelas eksperimen yang diberikan perlakuan bermain kolase dan mozaik untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak. Pada hasil *pre-test* kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan bermain kolase dan mozaik diperoleh nilai terendah 5 dan nilai tertinggi 10 dengan nilai rata-rata 7,60 sedangkan nilai *post-test* kelas

eksperimen setelah diberikan perlakuan bermain kolase dan mozaik di peroleh nilai terendah 6 dan nilai tertinggi 11 dengan nilai rata-rata 8,40.

1) Pre-test Kelas Eksperimen

Pada tabel 4.3 dibawah ini dapat dilihat penjabaran distribusi frekuensi data motorik halus anak pada saat *pre-test* di kelas eksperimen.

Table 4.3

Distribusi frekuensi data motorik halus anak Pre-test kelas eksperimen

Statistics

Pre-test kelas eksperimen

N	Valid	15
	Missing	0

Pre-test Kelas Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
5	2	13.3	13.3	13.3
7	4	26.7	26.7	40.0
8	6	40.0	40.0	80.0
9	2	13.3	13.3	93.3
10	1	6.7	6.7	100.0
Total	15	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas bahwa diperoleh data peserta didik yang berada pada skor 5-8 sebanyak 12 anak dengan presentasi 80%. Sedangkan pada skor 9-12 sebanyak 3 anak dengan presentasi 20% Data yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa skor yang paling banyak diperoleh peserta didik berada pada skor 5-8 yaitu sebanyak 80% dengan frekuensi 12. Berdasarkan data tabel di atas bahwa motorik halus anak kelas eksperimen pada saat *pre-test* pada tahap Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

2) Post-test Kelas Eksperimen



Pada tabel 4.4 dibawah ini dapat dilihat penjabaran distribusi frekuensi data motorik halus anak pada saat post-test di kelas eksperimen.

Table 4.4
Distribusi frekuensi data motorik halus anak Post-test kelas eksperimen

Statistic s		
Post-test kelas eksperimen		
N	Valid	15
	Missing	0

Post-test Kelas Eksperimen

	Frekuensi	Persentase	V	Cumulatif
6	3	20.0	20.0	20.0
8	4	26.7	26.7	46.7
9	5	33.3	33.3	80.0
10	2	13.3	13.3	93.3
11	1	6.7	6.7	100.0
Total	15	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas bahwa diperoleh data peserta didik yang berada pada skor 5-8 sebanyak 7 anak dengan presentasi 46,7% sedangkan pada skor 9-12 sebanyak 8 anak dengan presentasi 54,3%. Data yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa skor yang paling banyak diperoleh peserta didik berada pada skor 5-8 yaitu sebanyak 66,7% dengan frekuensi 8. Berdasarkan data tabel di atas bahwa motorik halus anak kelas eksperimen pada saat post-test pada tahap Berkembang Sangat Baik (BSB).

4.1.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Independent t Test dilakukan untuk melihat hasil dari post-

test kontrol dengan membandingkan dengan hasil post-test eksperimen apakah ada perbedaan antara dua kelompok dengan syarat nilai sig (2 tailed) <0,05. peneliti melakukan uji homogenitas dengan SPSS VERSI 20.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai sig (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, berarti H_0 uji independent sampel t-test ditolak dan H_a uji independent sampel t-test diterima yaitu ada perbedaan rata-rata motorik halus anak kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dari hasil analisis independent sampel t-test dapat dibuktikan hipotesis penelitian yang telah dirumuskan yaitu jika ada perbedaan rata-rata motorik halus anak kelas kontrol dan kelas eksperimen maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada pengaruh bermain kolase dan mozaik terhadap perkembangan motorik halus anak.

4. KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti diperoleh kesimpulan bahwa berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji normalitas Shapiro Wilk kemudian dilanjutkan dengan uji homogenitas selanjutnya uji hipotesis dengan diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Peningkatan perkembangan motorik halus pada anak kelas kontrol pada tema tanaman yang tidak diberikan perlakuan bermain kolase dan mozaik diperoleh nilai rata-rata pre-test sebesar 5,33 dan nilai rata-rata post-test sebesar 5,67. Peningkatan perkembangan motorik halus pada anak kelas eksperimen pada tema tanaman dengan menggunakan bermain kolase dan mozaik diperoleh nilai rata-rata pre-test sebesar 7,60 dan nilai rata-rata post-test sebesar 8,40.
2. Adanya pengaruh bermain kolase dan mozaik terhadap perkembangan motorik halus anak yakni dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji-t dengan menggunakan uji parametrik independent sample t-test

diperoleh hasil nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, artinya ada perbedaan rata-rata motorik halus anak pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada pengaruh bermain kolase dan mozaik terhadap perkembangan motorik halus anak.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). *Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian*. *Jurnal Pilar*, 14(1).
- Amini, M., & Aisyah, S. (2014). *Hakikat anak usia dini. Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*.
- Andayani, S. (2021). *Bermain sebagai sarana pengembangan kreativitas anak usia dini*. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(01).
- Aprillia, E., Wulandari, R., & Fahmi, F. (2023). *Pengelolaan pembelajaran seni rupa melalui kegiatan kolase untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini*. *HYPOTHESIS: Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(01).
- Fatimah, S., & Rinawati, A. (2022). *Pelatihan Penyusunan Instrumen Evaluasi Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Untuk Guru MI di Kebumen*. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2).
- Hermawan, I. K. D. (2015). *Kinerja Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal Berdasarkan Misi Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 21(1).
- Hestiningrum, C. S. (2022). *Panduan untuk TK Kolase dalam Motivasi Belajar*. *Cahaya Ghani Recovery*.
- Kuantitatif, P. P. (2016). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode penelitian kuantitatif*. Deepublish (CV Budi Utama).
- Maisarah, S. (n.d.). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Profesionalitas Kepala Sekolah Terhadap Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar Islam Terpadu*.
- Mustiani, N., Mahmud, M. Y., & ... (2023). *Kegiatan Bermain Plastisin dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*. *Journal of Educational ...* <https://journal.centris.or.id/index.php/jer/article/view/200>
- Nasution, R. B. (2023). *Memahami Taman Kanak-Kanak Dan Pendidikan Anak Usia Dini. Menelusuri Lanskap Kontemporer: Muslimat Al Washliyah Dalam Islam Dan Masyarakat*.
- Nurtiani, A. T. (2015). *Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Sempoa Di Tk Al-Ikhlas Lamhom Kecamatan Lhoknga Aceh Besar*. *Jurnal Buah Hati*, 2(1).
- Pasaribu, S., & Is, B. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Meronce Di Ra Al Jamiyatul Washliyah Kampung Padang*. *Tarbiyah Bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains*, 6(2).
- Pendidikan, M., & Indonesia, K. R. (2014). *Standar nasional pendidikan anak usia dini. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 13.
- Saputra, A. (2018). *Pendidikan anak pada usia dini*. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*.
- Silviana, W. (2019). *Implementasi Teknik Mozaik Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Mandiri I Desa Hargo Pancuran Lampung Selatan*. *UIN Raden Intan Lampung*.

Soybatul, A. R., & Ade, I. P. (2022). *Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di Tk Diponegoro Asam Jawa. Tarbiyah Bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains Учитель: Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary Labuhanbatu*, 6(1).

Soybatul Aslamiah Ritonga, Sahbuki Ritonga, & Nurul Atiya. (2022). *Pengaruh Bermain Pasir Kinetik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Tk Negeri Satap Desa Sibargot. In Tarbiyah bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama dan Sains* (Vol. 6, Issue 2). <https://doi.org/10.58822/tbq.v6i2.86>

Sukmawati, A., Rahman, T., & Giyartini, R. (2021). *Media Mozaik Untuk Memfasilitasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun: Tinjauan Literatur Sistematis. Jurnal Paud Agapedia*, 5(2).

Tarigan, G. R., Lubis, M. S., Eza, G. N., Virganta, A. L., & Anggraini, E. S. (2024). *Pengaruh Kegiatan Mozaik terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Santo Thomas 2 Medan. Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(4).

Yuli Tri Andini, D. (2020). *Kognitif dan Problematika. An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1).